

Efektivitas Model *Discovery Learning* Berbantuan Media *Mibolokus* Terhadap Pemahaman Konsep IPAS SD

Hafidhotun Hakiki*¹, F. Shoufika Hilyana², Sekar Dwi Ardianti³

hafidhotunh@gmail.com*¹, farah.hilyana@umk.ac.id², sekar.dwi.ardianti@umk.ac.id³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muria Kudus

Abstract

A learning process that is monotonous and always centered on the teacher can cause students' low understanding of concepts. This can be proven by the reality found at SD 4 Honggosoco. Based on the initial concept understanding test carried out by 20 class V students, it was found that all students' scores were still below the KKTP with an average class score of 20.05. The aim of this research is to find out whether the Discovery Learning model assisted by Mibolokus media has an effect on the results of students' understanding of concepts at SD 4 Honggosoco in science material. This research uses a quantitative type of research. The research design used was a pre-experiment design with one group pretest posttest type. The subjects of this research were all fifth-grade students at SD 4 Honggosoco with a sampling technique using nonprobability sampling, purposive sampling type. Data collection was carried out by interviews, observation, tests (pretest and posttest), and documentation. The data analysis techniques used are Normality Test, Paired Sample T-Test and N-Gain Test. The results of the Paired Sample T-Test show a significance of 0.000, which means Ho is rejected and Ha is accepted. Meanwhile, the N-Gain Test results were 75.4%, which means that increasing students' understanding of concepts can be categorized as quite effective. The conclusions from this research are: (1) There is a significant difference in the average score in the results of students' conceptual understanding before and after being treated in the form of the Discovery Learning model assisted by Mibolokus media. (2) there is an increase in the results of students' understanding of concepts using the Discovery Learning model assisted by Mibolokus media in the Class V Social Sciences Subject Chapter 1 Properties of Light and Sound.

Keywords: *Discovery Learning, Mibolokus Media, Understanding Concepts*

Abstrak

Proses pembelajaran yang monoton dan selalu berpusat pada guru dapat menyebabkan rendahnya pemahaman konsep siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan kenyataan yang ditemui di SD 4 Honggosoco. Berdasarkan uji pemahaman konsep awal yang dilaksanakan oleh 20 siswa kelas V, didapati nilai seluruh siswa masih dibawah KKTP dengan rata-rata nilai kelas yaitu 20,05. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model *Discovery Learning* berbantuan media *Mibolokus* berpengaruh terhadap hasil pemahaman konsep siswa SD 4 Honggosoco pada materi IPAS. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah pre-experiment desain dengan jenis one group pretest posttest. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD 4 Honggosoco dengan teknik pengambilan sampel menggunakan nonprobability sampling jenis purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, test (pretest dan posttest), serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Paired Sample T-Test dan Uji N-Gain. Hasil dari Uji Paired Sample T-Test menunjukkan signifikansi 0,000 yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Sedangkan hasil Uji N-Gain sebesar 75,4% yang artinya peningkatan pemahaman konsep siswa dapat dikategorikan cukup efektif. Simpulan dari penelitian ini yaitu: (1) terdapat perbedaan rata-rata skor yang signifikan terhadap hasil pemahaman konsep siswa saat sebelum

dan sesudah diberi perlakuan berupa model Discovery Learning berbantuan media Mibolokus. (2) terdapat peningkatan hasil pemahaman konsep siswa menggunakan model Discovery Learning berbantuan media Mibolokus pada mata pelajaran IPAS Kelas V Bab 1 Sifat-Sifat Cahaya dan Bunyi.

Kata kunci: Discovery Learning, Media Mibolokus, Pemahaman Konsep

PENDAHULUAN

Pemahaman konsep merupakan salah satu elemen utama dalam mata pelajaran IPAS. Pemahaman konsep erat kaitannya dengan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan berperan penting dalam pengembangan teori dan pemahaman kita tentang bagaimana cara dunia kita bekerja. Pengembangan teknologi dan sistem tata kelola kehidupan selama ini merupakan contoh peran dari ilmu pengetahuan dalam kehidupan kita. Dengan pemahaman dan pemanfaatan ilmu pengetahuan, kita dapat melakukan banyak hal untuk menyelesaikan segala permasalahan serta menghadapi segala tantangan yang ada dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbud, 2022)

Seorang siswa diharuskan memiliki pemahaman konsep yang baik agar bisa mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Menurut (Firjon & Raicudu, 2023) siswa dapat dikatakan memiliki pemahaman konsep yang baik apabila siswa tersebut memenuhi kriteria dalam indikator-indikator pemahaman konsep yang diukur melalui instrumen tes. Indikator pemahaman konsep menurut (Riyani et al, 2023) antara lain: (1) siswa mampu menyatakan ulang suatu konsep dengan bahasanya sendiri, (2) siswa mampu mengklasifikasikan suatu objek sesuai dengan konsepnya, (3) siswa mampu memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep yang sedang dipelajari, (4) siswa mampu menyajikan suatu konsep dalam bentuk representasi yang berbeda, dan (5) siswa mampu mengaplikasikan suatu konsep dalam kehidupannya sehari-hari. Penelitian oleh (Rahmaveira & Ardianti, 2024) menyatakan bahwa apabila seorang siswa memiliki pemahaman konsep yang baik, maka siswa tersebut akan mudah untuk memahami informasi baru yang diterimanya agar kedepannya dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, mencari solusi dari suatu permasalahan, membuat kesimpulan, dan lain sebagainya.

Kenyataannya, sekarang ini mayoritas siswa kesulitan untuk memahami konsep dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPAS. Model pembelajaran guru yang masih menggunakan metode konvensional serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif membuat siswa kurang tertarik dan merasa cepat bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Rahmawati et al., 2023). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru kelas V SD 4 Honggosoco pada saat pembelajaran IPAS, peneliti menemukan bahwa guru hanya mengandalkan metode ceramah saat mengajar dan hanya sesekali saja menggunakan media pembelajaran itupun sebatas foto dan gambar saja. Guru mengakui bahwa masih kekurangan inovasi untuk membuat media pembelajaran dikarenakan kurangnya sarana dan prasana yang mendukung di sekolah. Dampak yang

ditimbulkan dari hal tersebut adalah seluruh siswa mendapatkan nilai dibawah KKTP yang ditetapkan sekolah yaitu 70 saat diberikan tes pemahaman konsep awal pada materi IPAS oleh peneliti. Dari keseluruhan 20 orang siswa, didapatkan rata-rata nilai uji pemahaman konsep awal hanya sebesar 20,05. Dengan demikian, siswa masih memerlukan bimbingan untuk pemahaman konsep pada mata pelajaran IPAS.

Untuk mencapai pemahaman konsep yang maksimal, tentunya diperlukan rancangan model dan pendukung kegiatan pembelajaran yang baik pula (Simaremare et al., 2024). Model pembelajaran yang baik adalah model pembelajaran yang mampu untuk menuntut siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar sehingga siswa mampu untuk merumuskan masalah dan mencari solusi dari permasalahan sesuai dengan gaya berpikirnya sendiri (Supartin et al., 2022). *Discovery learning* merupakan salah satu pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa diajak untuk mencari dan menemukan konsep dari suatu materi melalui kegiatan eksplorasi dan eksperimen sehingga membangkitkan rasa ingin tahu siswa, dan akhirnya siswa mampu untuk menemukan konsep dari suatu materi berdasarkan pemikirannya sendiri dengan dibimbing oleh guru (Khasinah, 2021). Sejalan dengan pedapat tersebut, (Damayana et al., 2019) berpendapat bahwa model *Discovery Learning* dapat membuat siswa untuk lebih susah untuk melupakan konsep yang telah mereka temukan sendiri melalui kegiatan eksperimen.

Secara umum, langkah atau sintaks model *Discovery Learning* antara lain: (1) penyajian masalah untuk memancing rasa ingin tahu siswa, (2) mengumpulkan data melalui kegiatan eksplorasi aktif, (3) menganalisis data untuk menentukan hipotesis, (4) menguji hipotesis yang telah ditentukan melalui kegiatan eksperimen, dan (5) membuat kesimpulan dari eksperimen yang telah dilakukan. Dalam pelaksanaannya, model pembelajaran *Discovery Learning* juga membutuhkan bantuan berupa media pembelajaran untuk mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan (Hilyana & Ermawati, 2024). Dalam hal ini, peneliti menggunakan media pembelajaran Mibolokus yang merupakan singkatan dari “*Mistery Box* Berbasis Kearifan Lokal Kota Kudus”. Media Mibolokus merupakan media dengan bentuk kubus berbahan papan triplek yang panjang tiap sisinya 40 cm x 40 cm. Di dalam media ini, disajikan beberapa uraian singkat dan praktikum terkait sifat-sifat cahaya dan bunyi yang dikolaborasikan dengan kearifan lokal Kota Kudus. Media ini bertujuan untuk mengajak siswa belajar sekaligus mengenal kearifan lokal Kota Kudus. Selain itu, dengan mengangkat fenomena-fenomena di lingkungan sekitar siswa yaitu Kota Kudus media Mibolokus diharapkan membuat siswa merasa familiar dengan isi didalam media ini sehingga siswa dapat lebih mudah untuk memahami materi yang sedang diajarkan.



Gambar 1. Media Mibolokus



Gambar 2. Tampak Bagian Dalam Media Mibolokus

Berdasarkan pemaparan diatas, dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Efektivitas Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Mibolokus Terhadap Pemahaman Konsep IPAS SD”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) apakah terdapat perbedaan rata-rata skor yang signifikan terhadap hasil pemahaman konsep siswa saat sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa model *Discovery Learning* berbantuan media Mibolokus pada mata pelajaran IPAS Kelas V Bab 1 Sifat-Sifat Cahaya dan Bunyi, (2) apakah terdapat peningkatan hasil pemahaman konsep siswa setelah menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media Mibolokus pada mata pelajaran IPAS Kelas V Bab 1 Sifat-Sifat Cahaya dan Bunyi.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif.dengan desain penelitian *pre-experimen* dengan jenis *one group pretest posttest*. Menurut (Khoirul Ummah et al., 2023) penelitian *pre-experimen* merupakan salah satu jenis penelitian yang digunakan untuk menguji suatu kelompok melalui penerapan faktor sebab akibat. Sejalan dengan hal tersebut,

(Sidik & Fikroh, 2022) menyatakan bahwa penelitian *pre-experimen* merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh dari variable tertentu dengan variable yang lain dalam kondisi yang terkontrol.

Rancangan penelitian *one group pretest posttest desain* dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 - X - O_2$$

Gambar 3. Desain Penelitian One Group Pretest Posttest

O₁ = Nilai *Pretest* (Sebelum diberi perlakuan Model *Discovery Learning* berbantuan Media Mibolokus)

X = Perlakuan yang diberikan yaitu Model *Discovery Learning* berbantuan Media Mibolokus

O₂ = Nilai *Posttest* (Sesudah diberi perlakuan Model *Discovery Learning* berbantuan Media Mibolokus)

Hasil nilai *pretest* dan *posttest* siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan dapat dikategorikan sebagai berikut ini:

Tabel 1. Kategori Hasil Pretest dan Posttest Berdasarkan Rentang Nilai

Rentang Nilai	Kategori
91-100	Sangat Baik
81-90	Baik
79-80	Cukup
>70	Perlu Bimbingan

Penelitian ini dilaksanakan di SD 4 Honggosoco dengan sampel seluruh siswa kelas V yang berjumlah 20 orang siswa terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Menurut (Dwi Astutir & Lestari, 2019) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana setiap unsur atau anggota populasi tidak diberi peluang/kesempatan sama untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik pengambilan sampel dari *nonprobability sampling* adalah *purposive sampling*. (Santina et al., 2021) menyatakan bahwa *purposive sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel dimana peneliti sengaja menetapkan sampel pertimbangan terhadap kriteria tertentu sehingga sampel tidak dipilih secara *random*.

Instrument pengambilan data pra penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait kondisi awal pembelajaran yang dialami siswa kelas V

SD 4 Honggosoco. Sedangkan pengambilan data penelitian menggunakan instrument tes (*pretest posttest*) dan lembar observasi keterampilan proses siswa. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji validitas modul ajar dan instrument tes yang melibatkan 2 validator ahli selaku dosen IPAS dan wali kelas V SD 4 Honggosoco. Hasil dari uji validitas yang telah dilakukan yaitu modul ajar dan instrument tes layak untuk digunakan dengan sedikit perbaikan. Variable bebas (*independen*) dalam penelitian ini adalah Model *Discovery Learning* Berbantuan Media *MIBOLOKUS* sedangkan variable terikat (*dependen*) dalam penelitian ini adalah Pemahaman Konsep IPAS Kelas V SD 4 Honggosoco. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan melakukan Uji Normalitas, Uji *Paired Sample T-Test*, dan Uji N-Gain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pretest dan Posttest Pemahaman Konsep Siswa

Tabel 2. Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No.Absen	Nilai Pretest	Kategori	Nilai Posttest	Kategori
1	45	Perlu Bimbingan	85	Baik
2	25	Perlu Bimbingan	100	Sangat Baik
3	65	Perlu Bimbingan	90	Baik
4	50	Perlu Bimbingan	90	Baik
5	25	Perlu Bimbingan	75	Cukup
6	45	Perlu Bimbingan	80	Baik
7	20	Perlu Bimbingan	85	Baik
8	15	Perlu Bimbingan	80	Baik
9	60	Perlu Bimbingan	95	Sangat Baik
10	40	Perlu Bimbingan	80	Baik
11	20	Perlu Bimbingan	80	Baik
12	10	Perlu Bimbingan	90	Baik
13	35	Perlu Bimbingan	95	Sangat Baik
14	40	Perlu Bimbingan	75	Cukup
15	15	Perlu Bimbingan	85	Baik
16	75	Cukup	90	Baik
17	50	Perlu Bimbingan	80	Baik
18	65	Perlu Bimbingan	85	Baik
19	30	Perlu Bimbingan	85	Baik

20	45	Perlu Bimbingan	95	Sangat Baik
Rata-Rata	38,75		86	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa Model Discovery Learning berbantuan Media Mibolokus. Perbedaan tersebut berupa rata-rata nilai *pretest* 38,75 sedangkan rata-rata nilai *posttest* 86, selain itu dapat dilihat peningkatan nilai pemahaman konsep siswa yang awalnya sebagian besar siswa perlu bimbingan dalam materi sifat-sifat cahaya dan bunyi menjadi tuntas seluruhnya, bahkan ada beberapa siswa yang nilainya masuk kedalam kategori sangat baik.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk menguji apakah sebaran data pada sebuah kelompok data yang diuji (variabel) sudah berdistribusi normal atau tidak (Ginting & Silitonga, 2019). Dikarenakan dalam penelitian ini jumlah sampel tidak lebih dari 50, maka teknik pengujian yang digunakan adalah *Shapiro-Wilk*. Berikut ini kriteria untuk menentukan data yang diuji sudah berdistribusi normal atau tidak:

1. Jika nilai sig. > 0,05 maka data terdistribusi normal.
2. Jika nilai sig. < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.119	20	.200*	.961	20	.558
Posttest	.157	20	.200*	.944	20	.279
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel *output* data hasil Uji Normalitas diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *pretest* yaitu sebesar 0,558. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Shapiro-Wilk* bahwa $0,558 > 0,05$ maka data tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi *posttest* yaitu 0,279. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Shapiro-Wilk* bahwa $0,279 > 0,05$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Dapat disimpulkan data perhitungan uji normalitas diatas dihasilkan data yang berdistribusi normal, maka analisis menggunakan metode parametrik dengan persyaratan normalitas sudah terpenuhi karena berasal dari data yang

berdistribusi normal.

Hasil Uji Paired Sample T-Test

Uji *paired sample T-test* adalah suatu uji yang digunakan untuk membandingkan rata-rata (mean) dari dua variabel dalam satu grup. Dengan kata lain, Uji *paired sample T-Test* dilakukan jika terdapat 2 variabel yang saling berhubungan atau berpasangan (Pradana et al., 2022). Dalam penelitian ini, uji *paired sample T-Test* digunakan untuk menganalisis hasil pemahaman konsep siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media Mibolokus

Menurut (Haryanti et al., 2021) dasar pengambilan keputusan Uji *Paired Sample T-Test* adalah:

1. Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) <0,05 maka data tersebut terdapat perbedaan yang bermakna terhadap perlakuan yang diberikan.
2. Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) >0,05 maka data tersebut tidak terdapat perbedaan yang bermakna terhadap perlakuan yang diberikan.

Berikut hasil Uji T atau *Paired Sample T-Test* menggunakan aplikasi SPSS versi 26:

Tabel 4. Paired Sample T-Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest	-47.25000	18.60072	4.15925	-55.95541	-38.54459	-11.360	19	.000
	Posttest								

Tabel 3 menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan rata-rata antara skor *pretest* dan *posttest* siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan Media *Mibolokus* terhadap pemahaman konsep siswa kelas V SD 4 Honggosoco. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Juniarti & Gustiana, 2019) yang menjelaskan bahwa rata-rata nilai *posttest* pemahaman konsep siswa yang diperoleh setelah perlakuan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih tinggi dibanding kelas kontrol yang menggunakan model pengajaran langsung. Artinya, penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa daripada menggunakan model pembelajaran yang

konvensional. Penelitian lainnya oleh (Widiadnyana I W et al., 2019) didapatkan hasil analisis Uji *Multivariate* yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep dan sikap ilmiah antara siswa pada model *Discovery Learning* dengan siswa pada model pengajaran langsung.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan T-Test dan penelitian terdahulu, pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan Media *Mibolokus* terhadap pemahaman konsep IPAS lebih baik untuk digunakan dibandingkan pembelajaran sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan Media *Mibolokus*. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat menimbulkan motivasi siswa untuk memahami materi pembelajaran. Selain itu mereka ikut aktif dalam menemukan konsep dari materi yang dipelajari berdasarkan pendapatnya sendiri melalui kegiatan percobaan. Siswa juga dituntut untuk selalu aktif dalam berkolaborasi dengan anggota kelompoknya dan berani untuk mengkomunikasikan pendapat sesuai prosedur ilmiah.

Hasil Uji N-Gain

Uji N-Gain adalah suatu uji yang digunakan untuk menguji efektivitas dari perlakuan yang diberikan dalam penelitian (Oktavia et al., 2019). Uji N-Gain dapat memberikan gambaran umum terkait peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah pemberian perlakuan dalam penelitian.

Berikut ini adalah kriteria peningkatan Uji N-Gain:

Tabel 5. kriteria peningkatan Uji N-Gain

Indeks	Kriteria
$0,7 \leq g$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

Berikut ini adalah kategori efektivitas N-Gain Score:

Tabel 6. Kategori Efektivitas N-Gain Score

Persentase (%)	Kategori
< 40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif

>76

Efektif

Berikut hasil Uji N-Gain menggunakan aplikasi SPSS 26:

Tabel 7. Analisis Peningkatan Pemahaman Konsep

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	20	.57	1.00	.7549	.12540
Ngain_Persen	20	57.14	100.00	75.4926	12.53961
Valid N (listwise)	20				

Hasil analisis kemampuan pemahaman konsep siswa menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan Media *Mibolokus*. Ditentukan berdasarkan nilai pretest dan posttest hasil tes pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPAS yang dianalisis menggunakan analisis peningkatan dengan uji N-Gain menggunakan SPSS 26, yang mendapatkan rata-rata nilai N- Gain sebesar 0,7549 yang artinya kriteria peningkatan pemahaman konsep siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan Media *Mibolokus* mendapat peningkatan kriteria tinggi. Kemudian untuk persentase nilai N-Gain 75,4926 atau 75,4% yang menunjukkan penafsiran keefektifan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan Media *Mibolokus* dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa dapat dikategorikan cukup efektif.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nuriya et al., 2023) dengan hasil penelitian yang menunjukkan terjadinya peningkatan nilai pemahaman konsep IPA dari siswa kelas V setelah dilakukannya proses pembelajaran menggunakan model *discovery learning* berbantuan media benda konkret. Uji N-Gain *pretest* dan *posttest* menunjukkan kriteria peningkatan yang termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, pengaruh model *discovery learning* berbantuan media benda konkret terhadap pemahaman konsep siswa dapat dikategorikan tinggi.

Hasil uji hipotesis dengan N-Gain dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* berbantuan Media *Mibolokus* cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat membantu siswa untuk menemukan konsep suatu materi berdasarkan pemikirannya sendiri, dimana peserta didik dihadapkan pada suatu permasalahan kemudian dibiasakan untuk memecahkan masalah tersebut melalui proses ilmiah dan penemuan

konsep berdasarkan hasil pemikiran mereka sendiri. Dengan demikian peserta didik akan merasa termotivasi untuk belajar sehingga aktivitas belajar dapat meningkat, dan akhirnya dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang berjudul “Efektivitas Model *Discovery Learning* Berbantuan Media *MIBOLOKUS* Terhadap Pemahaman Konsep IPAS SD” dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media *Mibolokus* terjadi peningkatan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPAS dengan ditunjukkan adanya perbedaan rata-rata antara skor *pretest* dan *posttest* siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan Model *Discovery Learning* berbantuan Media *Mibolokus*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media *Mibolokus* memberikan peningkatan skor *pretest* dan *posttest* siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan Model *Discovery Learning* berbantuan Media *Mibolokus* terhadap pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPAS yang dibuktikan dengan hasil analisis peningkatan menggunakan Uji N-Gain.

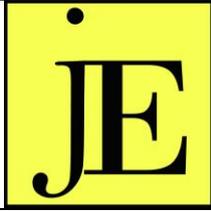
UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada Universitas Muria Kudus selaku institusi asal peneliti. Terimakasih kepada keluarga besar penulis yang selama ini telah memberikan dukungan moril maupun materil kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Tak lupa juga penulis ucapkan terimakasih kepada kedua pembimbing skripsi yang selalu memberi saran serta masukan selama penyusunan artikel ini. Terimakasih juga kepada seluruh teman sejawat seperjuangan yang selama ini saling menyemangati dalam pembuatan luaran penelitian berupa artikel, semoga keinginan teman-teman dapat tercapai dan diberi kemudahan oleh Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayana, R., Andinasari, A., & Lusiana, L. (2019). Peningkatan Pemahaman Konsep Peluang Melalui Model *Discovery Learning*. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 22(2), 223. <https://doi.org/10.24252/lp.2019v22n2i4>
- Dwi Astutir, U., & Lestari, I. (2019). Dampak Pemasaran Online Terhadap Perilaku Pembelian Konsumen Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Angkatan 2017 Universitas Tidar Magelang. *Jurnal Online Mahasiswa Manajemen*, 1(1), 1–7.
- Firjon, N. H. A. H., & Raicudu, M. I. R. (2023). Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas VII Pada Materi Segiempat. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika. Universitas Mulawarman*, 3, 82–89. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/psnpm>
- Ginting, M. C., & Silitonga, I. M. (2019). Pengaruh Pendanaan Dari Luar Perusahaan Dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 195–204.

- Haryanti, W., Adisel, A., Syafir, F. S., & Suryati, S. (2021). Pengaruh Media Dua Dimensi Terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *Journal of Elementary School (JOES)*, 4(2), 160–165. <https://doi.org/10.31539/joes.v4i2.2808>
- Hilyana, F. S., & Ermawati, D. (2024). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Inkuiri Berbantuan Media Smart Box Kelas IV SD. 2(3), 307–314.
- Juniarti, Y., & Gustiana, Ev. (2019). JPE (Jurnal Pendidikan Edutama) Vol . 6 No . 1 Januari 2019. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 6(1), 12. <file:///C:/Users/Hp/Downloads/341-1313-3-PB.pdf>
- Kemendikbud. (2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD-SMA. *Merdeka Mengajar*. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/ilmu-pengetahuan-alam-dan-sosial-ipas/>
- Khasinah, S. (2021). Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan dan Kelemahan. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 402. <https://doi.org/10.22373/jm.v11i3.5821>
- Khoirul Ummah, A., Hilyana, F. S., & Agung Santoso, D. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Reward Dan Punishment Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Sd Kelas V. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 3292–3302. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.654>
- Oktavia, M., Prasasty, A. T., & Isroyati. (2019). Uji Normalitas Gain untuk Pemantapan dan Modul dengan One Group Pre and Post Test. *Simposium Nasional Ilmiah Dengan Tema: (Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah Melalui Hasil Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, November, 596–601. <https://doi.org/10.30998/simponi.v0i0.439>
- Pradana, G. W., Ma'ruf, M. F., & Eprilianto, D. F. (2022). Penerapan Student T-Test Untuk Menilai Efektivitas Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Desentralisasi Fiskal di Jurusan Administrasi Publik Unesa. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(2), 182–190. <https://doi.org/10.24269/dpp.v10i2.5096>
- Rahmaveira, N. A., & Ardianti, S. D. (2024). Pengaruh Modul Problem Based Learning Berbantuan Media Augmented Reality Berbasis Kearifan Lokal Gusjigang Terhadap *Didaktik: Jurnal Ilmiah* ..., 10. <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2604%0Ahttp://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/download/2604/2171>
- Rahmawati, R. B., Ardianti, S. D., & Rondli, W. S. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Berbantuan Media Manipulatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 560–566. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4713>
- Santina, R. O., Hayati, F., & Oktariana, R. (2021). Analisis Peran Orangtua Dalam Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* ..., 2(1), 1–13. [file:///Users/ajc/Downloads/319-File Utama Naskah-423-1-10-20210810.pdf](file:///Users/ajc/Downloads/319-File%20Utama%20Naskah-423-1-10-20210810.pdf)
- Sidik, Z. N., & Fikroh, R. A. (2022). Keefektifan Model PBL berbantuan Chemistry Mystery Box terhadap Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep Materi Reaksi Redoks Kelas X. 2.
- Simaremare, T. J. P., S, H. T. M., & Karolina, V. (2024). Analisis Penggunaan Typing.com



- untuk Meningkatkan Kemampuan Mengetik Siswa Kelas 4 SD di Sekolah Tunas Bangsa. *Educatio*, 19(1), 47–54. <https://doi.org/10.29408/edc.v19i1.24586>
- Supartin, S., Tantu, H., Mursalin, M., Arbie, A., Uloli, R., & Setiawan, D. G. E. (2022). Pengaruh penerapan model problem based learning dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa. *Educatio*, 17(1), 12–20. <https://doi.org/10.29408/edc.v17i1.5283>
- Widiadnyana I W, Sadia I W, & Suastra I W. (2014). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep IPA dan Sikap Ilmiah Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4(2).